

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui berbagai metode dan pendekatan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pendidikan dapat didefinisikan sebagai ilmu seni untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, dengan menggunakan berbagai prinsip dan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan adalah suatu bidang yang kompleks dan dinamis, yang memerlukan pemahaman mendalam serta fasilitas yang memadai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara keseluruhan, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, moral, dan identitas sosial individu. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tidak dapat diabaikan dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab (Basri, 2023).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, keberhasilan proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar optimal.

Pendidikan dapat dianggap sebagai transmisi nilai-nilai dan akumulasi pengetahuan dari suatu masyarakat atau lingkungan yang akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam berkarakter serta memiliki nilai guna bagi pembangunan bangsa dan negara. Definisi pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan pendidikan yang ideal peserta didik akan mendapat arahan untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bermoral. Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan adalah suatu barang yang tidak terlepas diproduksi secara publik oleh pemerintah ataupun oleh swasta, sehingga output atau dampak langsung dari proses pendidikan adalah dengan adanya learning outcomes atau hasil belajar. Hasil belajar memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan dan merupakan indikasi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa, Bloom (Naibaho & Kusmiyanti, 2021).

Istilah hasil belajar mengacu pada pengukuran seberapa baik siswa telah memiliki pengetahuan akan suatu pelajaran yang diterima dari guru. Hasil belajar dapat dihasilkan dari kualitas individu yang berinteraksi dengan lingkungan interpersonal. Hal ini menunjukkan faktor utama yakni dari segi internal dan eksternal siswa adalah sebagai faktor pendukung siswa terhadap hasil belajar.

Dari hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Tasikmalaya khususnya pada mata pelajaran ekonomi, data yang berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa pada kelas XII tidak memungkinkan untuk diteliti dikarenakan terbatasnya waktu dengan ujian yang akan dihadapi siswa kelas XII. Sedangkan, data yang diperoleh kelas XI tidak terdapat masalah pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Rendahnya hasil belajar siswa ditemukan pada kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang dibuktikan dengan banyaknya nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yang ditunjukkan melalui Ulangan Harian.

KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan (Prabandari, 2017). Dari hasil ulangan akhir semester gasal ketuntasan siswa kelas X mata pelajaran ekonomi pada BAB 1 materi Pengantar Ilmu Ekonomi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Kelas X

KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)
<73	261	73,31%
=73	6	1,69%
>73	89	25%
Total	356	100%

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa nilai ketuntasan Ulangan harian pelajaran ekonomi kelas X yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum sesuai dengan batas ketuntasan yang diharapkan. Dari data diatas diperoleh jumlah siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan jauh lebih besar yaitu sebanyak 73,31% daripada siswa yang telah berhasil memenuhi nilai ketuntasan sebanyak 26,69%. Jadi dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat factor yang menyebabkan hasil belajar siswa ini rendah.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti minat dan kecerdasan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal, termasuk fasilitas belajar yang tersedia di lingkungan pendidikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2015). Faktor intern belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam individu siswa, misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor ekstern belajar merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa, misalnya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor ekstern belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah diantaranya yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana (fasilitas belajar), keterampilan guru dan tugas rumah (Slameto, 2015). Berdasarkan hal tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang menunjang proses kegiatan pembelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada saat kegiatan pembelajaran merupakan beberapa faktor yang memengaruhi belajar siswa.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, fasilitas belajar menjadi semakin beragam dan canggih. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan seperti komputer dan internet, dan lain-lain. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa di Indonesia meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas belajar, namun masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah-sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali menghadapi kekurangan dalam hal fasilitas fisik dan akses ke sumber belajar modern. Hal ini tentu saja mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang berpotensi berdampak pada hasil akademik siswa.

Dalam konteks pembelajaran, gaya mengajar guru memiliki peran vital dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk kemampuan, minat, dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, penggunaan variasi gaya mengajar guru menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas. Dengan menerapkan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan teknologi pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik

dan interaktif. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Yogi Fernando et al., 2024).

Di sisi lain, variasi gaya mengajar guru juga memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Penelitian terdahulu oleh Sanjaya dalam (Valentinna et al., 2024) menunjukkan bahwa 65% guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional yang monoton, yang dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan minat belajar siswa. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa hanya 40% guru yang secara rutin mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi mengajar (Data Kemendikbud, 2021).

Keterkaitan antara fasilitas belajar, gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar telah disinggung dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Wijayanti & Widodo, 2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara ketersediaan fasilitas belajar dengan peningkatan hasil belajar. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Nurrohman & Makhshun, 2019) mengindikasikan bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengintegrasikan keempat variabel tersebut secara komprehensif.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memahami pengaruh fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru, diharapkan sekolah dan pendidik dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar (Survei Pada Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa?

2. Bagaimana pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa?
5. Bagaimana pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa?
6. Bagaimana pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa?
7. Bagaimana pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran mengenai pengaruh Fasilitas belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian sebagai acuan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah factor yang mempengaruhi hasil belajar baik melalui motivasi belajar ataupun secara langsung, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi siswa

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang memanfaatkan fasilitas belajar semaksimal mungkin agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.